



**PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI
DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* PADA UD.
BAROKAH DESA HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**FADIL AKBAR
NIM. 12 230 0057**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
KEDELAI DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER
QUANTITY* PADA UD. BAROKAH DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**FADIL AKBAR
NIM. 12 230 0057**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003**

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, M.P

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Skripsi
a.n. **FADIL AKBAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FADIL AKBAR** yang berjudul: "**Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode Economic Order Quantity Pada UD. Barokah Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 2 003

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, M.P

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FADIL AKBAR
NIM : 12 230 0057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
KEDELAI DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER
QUANTITY* PADA UD. BAROKAH DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2016
Saya yang Menyatakan,



FADIL AKBAR
NIM : 12 230 0057

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FADIL AKBAR
NIM : 12 230 0057
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* PADA UD. BAROKAH DESA HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 02 Nopember 2016



g menyatakan,

**FADIL AKBAR
NIM. 12 230 0057**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0234) 22000 Fax. (0234) 24022

DEWAN PENGLUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : FADIL AKBAR
Nim : 12 230 0057
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode
Economic Order Quantity Pada UD. Barokah Desa
Hutabaringin Kecamatan Sibau Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Drs. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, S.T, M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016
Pukul : 10:00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,375 (B)
IPK : 3,08
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI: PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
KEDELAI DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER*
QUANTITY PADA UD. BAROKAH DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

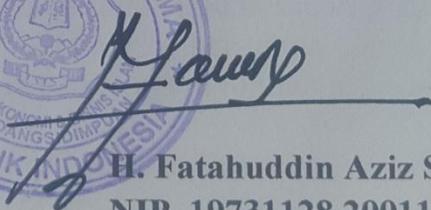
NAMA : FADIL AKBAR
NIM : 12 230 0057

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah



Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016

Dekan


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti merasakan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Salawat dan salam ke ruh baginda junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan nikmat Iman dan Islam dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada seluruh ummat diseluruh alam.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Jurusan Ekonomi Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode Economic Order Quantity Pada UD. Barokah Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.,A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.,Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

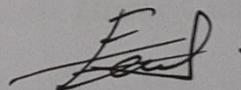
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.,Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.,Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.,Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rukiah, S.E., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Pimpinan UD. Barokah. Serta seluruh karyawan yang telah berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada almarhum Ayahanda tercinta M. Idris dan almarhumah Ibunda tersayang Elly Fatimah, yang telah mendidik, merawat dan membesarkan peneliti sehingga peneliti masih dapat berjuang sampai saat sekarang ini dan peneliti selalu mendoakan semoga amal kebaikan mereka diterima disisi Allah SWT, dan ditempatkan ditempat yang sebaik-baiknya disisi-Nya, amin yarobbal'amin. Juga kepada kakak/abang/adek peneliti Aisyah Ika Lestari, Etika Setiani, Bahri Rahman, Chainur Ar-rasyid, Dewi Putri Handa Yani, MHD. Aulia Sudrajat, yang paling berjasa dalam hidup peneliti, yang telah senantiasa mendoakan peneliti, rela berkorban jiwa dan raganya dalam mengasuh, memberikan nasehat, motivasi, demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi sekaligus studi di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala yang berlimpah atas segenap dukungan dan pengorbanan yang telah mereka curahkan.

8. Kemudian sahabat-sahabat saya, Dian Martua Harahap, S.E.I, Ahmad Paisal, Mahmudi Hasibuan, MHD Raja Parlindungan, Ramadan Syah, Rudi Ansyah, Zul Fahmi, Endah Ayu Pratiwi, Dili Peronika, Dijah Matondang, Maulidah Hapsah, dan teman-teman ES-3 dan ES-4 seluruhnya, beserta teman-teman satu kos lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya kepada Allah SWT, jualah peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka semua diterima disisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezki yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan terakhir peneliti semoga hasil karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti pribadi, dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2016

Peneliti



FADIL AKBAR
NIM: 12 230 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

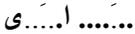
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Fadil Akbar
NIM : 122300057
Judul Skripsi : “Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan *Metode Economic Order Quantity* Pada UD. Barokah Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ialah suatu metode yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis. Dimana metode EOQ ini berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. UD. Barokah merupakan sebuah home industri yang memproduksi susu kedelai. Perusahaan ini sering kali mengalami ketidak seimbangan terhadap persediaan bahan baku dikarenakan, minimnya ketersediaan bahan baku kedelai di pasar, permintaan pasar terhadap produk yang tidak stabil, pesanan kacang kedelai terlambat datang dari jadwal yang telah disepakati. Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, berapa jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang ekonomis dan optimal, berapa frekuensi pemesanan bahan baku kedelai dalam satu tahun, dan kapan melakukan pemesanan kembali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku UD. Barokah yang akan dibandingkan dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen persediaan, manajemen produksi dan operasional, serta kewirausahaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan manajemen persediaan, manajemen produksi dan operasional, serta kewirausahaan sebagai aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap manajemen persediaan bahan baku kedelai yang dilaksanakan perusahaan selama tahun 2015, kemudian menganalisisnya dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Serta membandingkan perhitungan total biaya persediaan yang dihasilkan perusahaan dengan perhitungan EOQ, metode yang menghasilkan biaya termurah adalah metode yang paling tepat untuk diaplikasikan pada perusahaan ini dimasa mendatang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan metode EOQ hasil yang diperoleh lebih efisien. Hal ini dilihat dari hasil perbandingan kebijakan perusahaan dengan perhitungan metode EOQ, dengan jumlah pembelian rata-rata perusahaan sebesar 423 kg per-pesanan, dengan jumlah pemesanan 12 kali dalam setahun, dan biaya persediaannya sebesar Rp. 3.641.445 per-tahun, sedangkan bila menggunakan metode EOQ jumlah pemesanannya sebesar 970 kg per-pesanan. dengan jumlah pemesanan 5 kali dalam setahun. Dengan jumlah biaya yang dikeluarkan Rp. 2.668.869 per-tahun, serta titik pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku berada pada tingkat jumlah sebesar 38 kg

Kata Kunci: Perencanaan, Persediaan, Metode EOQ, Bahan Baku.

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Pembimbing

Surat Pernyataan Pembimbing

Pernyataan Keaslian Skripsi

Berita Acara Ujian Munaqasyah

Halaman Pengesahan Dekan IAIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Defenisi Operasional Variabel 7

E. Rumusan Masalah..... 8

F. Tujuan Penelitian 8

G. Kegunaan Penelitian 9

H. Sistematika Pembahasan 9

BAB. II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori 11

1. Definisi dan Fungsi Perencanaan 11

2. Pentingnya Perencanaan 14

3. Proses Perencanaan 15

4. Definisi dan Fungsi Persediaan 16

5. Kegunaan Persediaan 19

6. Jenis Persediaan 21

7. Pengendalian Persediaan	22
8. Tujuan Pengendalian Persediaan	22
9. Jenis Biaya-biaya dalam Manajemen Persediaan	23
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan	24
11. Proses Produksi	25
12. Bahan Baku	28
13. Sistem Persediaan Bahan Baku	30
14. Pengertian Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	36
15. Tingkat Pemesanan Ulang (<i>Reorder Point</i>)	38
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	41

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	49
1. Sejarah Singkat Perusahaan	49
2. Tujuan Perusahaan	50
3. Struktur Organisasi Perusahaan	51
4. Jumlah Tenaga Kerja	52
5. Sistem Gaji	54
6. Jam Kerja Karyawan	54
7. Jaminan Sosial	54
8. Proses Produksi	55
B. Pengolahan Data dan Hasil	56
1. Metode yang Dilakukan Perusahaan selama ini	56
2. Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	59
3. Hasil Pengolahan Data	62
4. Pembahasan Hasil Pengolahan Data	63

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1: Kondisi persediaan bahan baku UD. Barokah tahun 2015.....	5
Tabel. 2 : Penelitian terdahulu	39
Tabel. 3: Data jumlah tenaga kerja UD. Barokah tahun 2015.....	53
Tabel. 4: Data sistem gaji karyawan UD. Barokah tahun 2015	54
Tabel. 5: Data jam kerja karyawan pada UD. Barokah tahun 2015	54
Tabel. 6: Data kebutuhan bahan baku tahun 2015	56
Tabel. 7: Data kebutuhan bahan baku tahun 2015	59
Tabel. 8: Hasil Pengolahan Data Perbandingan Kebijakan Perusahaan Dengan Metode EOQ.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	: Alur Pemecahan Masalah	46
Gambar. 2	: Struktur Organisasi Perusahaan	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ekonomi di Indonesia masih perlu ditingkatkan kembali khususnya pada sektor industri pengolahan hasil pertanian, yang diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan. Pengembangan produksi pangan diarahkan sebagai penghasil aneka ragam bahan pangan dengan kuantitas dan kualitas yang semakin meningkat dalam rangka memelihara dan memperbaiki keadaan gizi masyarakat serta sebagai sumber bahan baku dibidang industri, yang bertujuan untuk menunjang program industrialisasi nasional.

Kacang kedelai merupakan salah satu tanaman bahan pangan yang dapat dijadikan bahan baku industri makanan ataupun minuman olahan seperti, pembuatan tempe, tahu, susu, dan lain sebagainya. Susu kedelai merupakan salah satu produk minuman kesehatan yang sudah lama dikenal dalam kehidupan masyarakat. Susu kedelai merupakan minuman kesehatan yang mengandung protein tinggi dan rendah lemak.

Produsen susu kedelai membutuhkan kacang kedelai dalam jumlah yang besar sebagai bahan baku utama dalam kegiatan produksinya. Produsen susu kedelai harus bersaing dengan industri pengolahan hasil pertanian lainnya, seperti kilang tahu/tempe, dalam memperebutkan ketersediaan bahan baku kacang kedelai yang ada di pasaran. Harus diakui memang ketersediaan bahan

baku berupa kacang kedelai cukup fluktuatif. Artinya pada masa-masa tertentu sering terjadi kelangkaan kacang kedelai dipasaran.

Kurangnya persediaan kedelai di Indonesia, sehingga membuat pemerintah melakukan kebijakan untuk meng-impor kacang kedelai dari negara-negara lain ke Indonesia seperti, Amerika Serikat (AS), Kanada, Malaysia, China, Uruguay, dan negara lainnya.

Terwujudnya kelancaran pelaksanaan proses produksi di setiap perusahaan persyaratannya harus tetap tersedia bahan baku. Dalam sebuah perusahaan yang baik harus dapat mempertahankan persediaan bahan baku, agar dapat melakukan proses produksi dengan lancar, serta yang terpenting adalah dapat memenuhi permintaan konsumen. Seperti halnya UD. Barokah yang berlokasi di Desa Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal, yang memproduksi produk susu kedelai, yang setiap harinya menggunakan kacang kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya.

UD. Barokah berdiri sejak tahun 2004 sampai sekarang, dan sudah bertahan selama kurang lebih 12 tahun, namun pada kenyataannya UD. Barokah masih banyak memiliki permasalahan atau kendala terutama pada persediaan bahan baku. Seperti pernyataan Bapak Sofyan Perdana selaku pemilik UD. Barkah, ada beberapa permasalahan yang terdapat dalam persediaan bahan baku kedelai dikarenakan: 1) Minimnya ketersediaan bahan baku kedelai di pasar, sehingga UD. Barokah terkendala dalam proses

produksi, 2) permintaan pasar terhadap produk yang tidak stabil, 3) pesanan kacang kedelai terlambat datang dari jadwal yang telah disepakati.¹

Dalam mengatasi permasalahan di atas UD. Barokah masih sulit untuk memecahkan masalah terhadap persediaan kedelai, untuk menentukan seberapa besar titik keseimbangan untuk penyimpanan produktif. Satu sisi jika hal ini dilihat dari permintaan pasar terhadap produk, jika permintaan pasar terhadap produk UD. Barokah meningkat maka persediaan bahan baku tentu harus ditingkatkan, jika persediaan sudah ditingkatkan dan permintaan akan produk menurun, maka akan mengakibatkan penumpukan bahan baku yang menimbulkan penyimpanan dan menambah biaya untuk penyimpanan tersebut. Dan pada sisi lain, jika permintaan pasar terhadap produk menurun mengakibatkan perusahaan akan menurunkan *cost* terhadap persediaan dan jika sewaktu-waktu permintaan pasar akan produk meningkat maka akan mengakibatkan kurangnya persediaan bahan baku, dan mengakibatkan pelanggan menjadi tidak puas ketika pesannya tidak tersedia. Di samping itu dapat menyebabkan berkurangnya penghasilan yang didapat oleh perusahaan.

Permasalahan lain, yaitu pemesanan bahan baku yang dilakukan UD. Barokah terkadang terlambat datang dari jadwal yang disepakati, dari keterlambatan datangnya pesanan bahan baku membuat proses produksi terhambat dan menimbulkan kemacetan operasi dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika UD. Barokah meningkatkan persediaan dan pesanan bahan baku datang tepat pada jadwal yang disepakati maka akan menimbulkan

¹Sof yan Perdana. *Hasil Wawancara*, di Desa Huta Baringin, tanggal 16 Agustus 2016.

persediaan bahan baku yang berlebih (*out of stock*), sehingga akan menimbulkan pembengkakan biaya dan menambah tempat penyimpanan atau gudang.

Untuk menjamin ketersediaan sediaan bahan baku kacang kedelai pada UD. Barokah dari berbagai kondisi yang dialami perusahaan, termasuk ketika pesanan kacang kedelai terlambat datang dari jadwal yang telah disepakati. Maka dari itu sangat diperlukan perencanaan dan persediaan yang baik demi kelancaran proses produksi kedepan. Salah satu model perencanaan dan persediaan yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* ialah suatu metode yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis.² Dimana metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya terendah dan mutu yang lebih baik.

Perencanaan persediaan yang menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode EOQ pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebih di dalam ruang penyimpanan atau gudang.

²Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008), hal. 256.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama ini UD. Barokah, sebagai produsen susu kedelai yang wilayah pemasarannya menjangkau sebagian besar wilayah Kabupaten Mandailing Natal, melakukan pemesanan barang secara bulanan. Artinya pihak manajemen UD. Barokah melakukan pemesanan bahan baku berupa kacang kedelai dalam jumlah yang tetap sesuai pengalaman masa lalu dan dilakukan setiap bulan.³ Dengan kata lain, pihak manajemen UD. Barokah belum pernah melakukan perencanaan persediaan bahan baku secara ilmiah. Padahal perencanaan persediaan sangat menentukan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Perencanaan persediaan secara ilmiah akan meminimalkan biaya persediaan dan mengurangi ketidak pastian karena kekurangan persediaan bahan baku.

Sebagai gambaran kondisi persediaan bahan baku kacang kedelai selama tahun 2015, peneliti lampirkan data berikut:

Tabel: 1. Kondisi Persediaan Bahan Baku UD. Barokah Tahun 2015.

No	Bulan	Keadaan Persediaan
1	Januari	Kelebihan 30 kg
2	Februari	Cukup
3	Maret	Kelebihan 10 kg
4	April	Kelebihan 30 kg
5	Mei	Kelebihan 20 kg
6	Juni	Kelebihan 70 kg
7	Juli	Kelebihan 20 kg
8	Agustus	Kelebihan 105 kg
9	September	Kelebihan 30 kg
10	Oktober	Kelebihan 10 kg
11	November	Kelebihan 30 kg
12	Desember	Cukup

Sumber Data: UD. Barokah Tahun 2015.

³Sof yan Perdana. *Op. Cit*, tanggal 16 Agustus 2016.

Dengan melakukan perencanaan persediaan yang baik maka diharapkan biaya persediaan yang tinggi dapat diturunkan dan tidak terjadi kekurangan bahan baku. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertatik untuk meneliti masalah tersebut, dan mengangkat judul “**Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada UD. Barokah Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disebut diatas, dapat diuraikan beberapa masalah yang dihadapi UD. Barokah sebagai berikut:

1. Sering terjadi kelangkaan bahan baku kedelai dipasaran.
2. Harga kedelai yang tidak stabil menyebabkan pihak manajemen perusahaan kesulitan dalam hal memperkirakan biaya operasional yang diperlukan.
3. Kualitas bahan baku kedelai yang tidak sesuai dengan harapan.
4. Sering terjadi keterlambatan datangnya barang yang dipesan sampai ke gudang.
5. Berapa banyak (kuantitas) bahan baku kedelai, yang harus dipesan setiap kali memesan supaya biaya persediaan menjadi kecil.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini fokus dan tidak meluas dari topik yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas perencanaan persediaan, yaitu kuantitas pemesanan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode

economic order quantity (EOQ) pada UD. Barokah, Desa Hutabaringin, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka peneliti mebuat sebuah defenisi operasional variabel, guna menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Defenisi yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai yang ingin dicapai.⁴
2. persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu priode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi.⁵
3. Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan tersebut.⁶

⁴ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 42.

⁵ M. Syamsul Ma'arif, & Hendri Tanjung, *Manajemen operasional*, (Jakarta: PT Gamedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 276.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 769.

4. *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu: jumlah pemesanan yang paling ekonomis. Jumlah pembelian barang, misalnya bahan baku atau bahan pembantu, yang dapat meminimumkan jumlah biaya pemeliharaan barang digudang dan biaya pemesanan setiap tahun.⁷

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang ekonomis dan optimal pada UD. Barokah dengan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
2. Berapa frekuensi pemesanan bahan baku kedelai dalam satu tahun jika menggunakan perhitungan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Kapan UD. Barokah melakukan pemesanan kembali terhadap persediaan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang ekonomis dan optimal pada UD. Barokah dengan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Untuk mengetahui berapa frekuensi pemesanan bahan baku kedelai dalam satu tahun jika menggunakan perhitungan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ).

⁷ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Cetakan I*, (Malang: Aditya Media, 2010), hal. 102

3. Kapan UD. barokah melakukan pemesanan kembali terhadap persediaan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, terkait dengan objek yang diteliti.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah maupun kebijakan, terutama yang berhubungan dengan perencanaan persediaan bahan baku yang optimal dan ekonomis.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai bahan referensi dikemudian hari dalam penelitian yang berkaitan.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau gambaran tentang persediaan bahan baku pada suatu perusahaan dengan menggunakan metode EOQ, dan juga supaya lebih mengenal UD. Barokah serta bidang usahanya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka membahas tentang landasan teori yang terdiri dari: Definisi dan Fungsi Perencanaan, Pentingnya Perencanaan, Proses Perencanaan, Definisi dan Fungsi Persediaan, Kegunaan Persediaan, Jenis Persediaan, Pengendalian Persediaan, Tujuan Pengendalian Persediaan, Jenis Biaya-biaya dalam Manajemen Persediaan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan, Proses Produksi, Bahan Baku, Sistem Persediaan Bahan Baku, Metode EOQ (*Economic Order Quantity*), Metode EOQ Menurut Perspektif Islam, Pengertian Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), Tingkat Pemesanan Ulang (*Reorder Point*), Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir.

BAB III adalah membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV adalah membahas tentang Hasil Penelitian, yang terdiri dari: gambaran umum perusahaan, Sejarah Singkat Perusahaan, Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, Sistem Gaji, Jam Kerja Karyawan, Jaminan Sosial, Proses Produksi, Pengolahan Data dan Hasil Penelitian.

BAB V adalah membahas tentang Penutup Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Definisi dan Fungsi Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai yang ingin dicapai.¹

Menurut Robbins dan Coulter mereka mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.²

Berdasarkan definisi diatas perencanaan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.

¹H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 42.

²Ernie Tisnawati sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005), hal. 96.

- 2) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
- 3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.³

b. Fungsi Perencanaan

Adapun fungsi-fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Sebagai Pengarah

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Perusahaan yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan karena bagian-bagian organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.

2) Perencanaan Sebagai Meminimalisasi Ketidakpastian

Dengan adanya perencanaan, diharapkan ketidakpastiaan yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang dapat diantisipasi jauh-jauh hari.

3) Perencanaan Sebagai Minimalisasi Pemborosan Sumber Daya

Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana penggunaannya, dan untuk

³H.B. Siswanto, *Op. Cit.*, hal. 42.

penggunaan apa saja dengan lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan. Dengan demikian pemborosan yang terkait dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan bisa diminimalkan sehingga tingkat efisiensi dari perusahaan menjadi meningkat.

- 4) Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas
Dalam perencanaan, perusahaan menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, perusahaan membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi dilapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, hingga mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan pengertian tersebut, maka perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang ingin dicapai oleh perusahaan.⁴

c. Tujuan Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya

⁴Ernie Tisnawati sule & Kurniawan Saefullah, *Op. Cit.*, hal. 97-98.

- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.⁵

2. Pentingnya Perencanaan

Pentingnya sebuah Perencanaan dalam suatu perusahaan sebagaimana dinyatakan oleh David H. Bangs, Jr. "*Bahwa, seorang pengusaha yang tidak bisa membuat perencanaan sebenarnya merencanakan kegagalan*".⁶ Dari ungkapan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan tanpa adanya sebuah perencanaan dalam membuka suatu usaha ataupun dalam mengelola suatu usaha maka kemungkinan akan berdirinya ataupun berkembangnya suatu usaha itu sangat kecil dan resiko yang dihadapi dalam berdirinya ataupun berkembanya suatu usaha itu sangat lah besar dan dapat berdampak kehancuran dalam usaha atau perusahaan tersebut.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 76.

⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan Edisi Revisi Cetakan ke-14*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 216.

3. Proses Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Ada beberapa proses perencanaan antara lain ialah:

a. Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b. Penetapan Tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

c. Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk maksud menetapkan langkah-langkah, unit dan anggota, serta urutan pengaturan waktu, guna untuk mencapai suatu tujuan.

d. Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan prosedur (*develoving procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja.⁷

4. Definisi dan Fungsi Persediaan

a. Definisi Persediaan

Setiap perusahaan apakah itu perusahaan perdagangan atau pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, karena itu persediaan sangat penting, tanpa adanya persediaan para pengusaha yang mempunyai perusahaan-perusahaan tersebut akan dihadapkan pada resiko-resiko yang dihadapi, misalnya: pada sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal tersebut dapat terjadi karena disetiap perusahaan tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa

⁷H.B. Siswanto, *Loc. Cit.*, hal. 45-46.

tersediaan setiap saat, yang berarti perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Pada dasarnya persediaan akan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang akan dilakukan secara berulang-ulang untuk memproduksi barang-barang, selanjutnya menyampaikan kepada langganan atau konsumen.

Adapun yang dimaksud dengan persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi. Dari defenisi diatas, dapat dikatakan bahwa persediaan itu merupakan aktiva dari suatu perusahaan, apakah dalam bentuk mentah (bahan baku), atau dalam bentuk barang jadi.⁸ Dalam buku lain dijelaskan bahwa persediaan itu ialah berbagai produk yang diperlukan perusahaan untuk melakukan proses produksi.⁹

Jadi dapat disimpulkan persediaan itu ialah segala jenis produk yang diperlukan perusahaan baik ia bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi guna untuk menunjang kelancaran dalam proses produksi perusahaan tersebut.

⁸ M. Syamsul Ma'arif, & Hendri Tanjung, *Manajemen operasional*, (Jakarta: PT Gamedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 276.

⁹ H.B. Siswanto, *Loc. Cit.*, hal. 360

b. Fungsi Persediaan

Adapun fungsi-fungsi persediaan sebagai berikut:

1) Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga kebebasannya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluktuation stock*.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *lot sizing* ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan sebagainya).

3) Fungsi *Antisipasi*

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).¹⁰

5. Kegunaan Persediaan

Persediaan yang diadakan mulai dari bahan baku sampai barang jadi, antara lain berguna untuk:

a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang

Jika barang yang dipesan terlambat datang sedang proses produksi berjalan terus, maka persediaan akan dikeluarkan dan dipakai untuk keperluan produksi. Hal ini akan terus berlangsung sampai barang yang dipesan datang. Untuk pemasok yang nakal dalam arti tidak menepati waktu pemesanan pengiriman pesanan barang, maka dapat digunakan taktik memperpanjang masa perkiraan datangnya barang sehingga persediaan yang dilakukan lebih besar dari pada yang dilakukan terhadap pemasok yang baik.

b. Menghilangkan resiko barang yang tidak baik

Jika barang yang dipesan cacat, rusak atau ditolak (*reject*), maka persediaan dapat digunakan sambil menunggu barang yang baik dikirimkan. Jika tidak sesuai dengan kualitas yang disepakati, maka

¹⁰Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Edisi 2 Cetakan 4*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 15.

perusahaan dapat *me-reject* barang dengan alasan tidak sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam kontrak.

- c. Untuk menumpuk barang-barang yang dihasilkan secara musiman. Ini berlaku bagi produk-produk pertanian. Karena sifatnya musiman, maka ketika musim panen, persediaan dilakukan secara jumlah besar. Sedangkan jika tidak musim, maka persediaan tadi dikeluarkan.

- d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan

Persediaan memiliki kegunaan untuk mempertahankan agar produksi terus berjalan. Jika produksi berhenti, maka stabilitas operasi perusahaan akan terganggu.

- e. Mencapai penggunaan mesin yang optimal

Persediaan juga diperlukan untuk mencapai penggunaan mesin agar optimal. Karena jika tidak ada barang, maka mesin akan *idle*. Dalam kondisi tidak ada barang yang masuk, maka persediaan menjadi wajib hukumnya untuk dikeluarkan.

- f. Memberikan jaminan tetap tersediaanya barang jadi

Jaminan perusahaan ini menjadi penting, disebabkan karena *image* konsumen terhadap perusahaan. Jika tidak ada jaminan barang jadi selalu tersedia, maka konsumen tidak akan pernah loyal dengan barang kita tersebut.¹¹

¹¹M. Syamsul Ma'arif, & Hendri Tanjun, *Op. Cit.*, hal. 277.

6. Jenis Persediaan

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Adapun jenis-jenis persediaan dapat berupa:

- a. Persediaan bahan baku (*raw materials*), yaitu bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.
- b. Barang setengah jadi (*semi finished products*), yaitu hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain.
- c. Barang jadi (*finished products*), yaitu barang-barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan/ dijual.
- d. Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*), yaitu segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan/ pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan. Sering kali barang persediaan jenis ini disebut juga barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi, atau *MRO materials (maintenance, repair and operation)*.
- e. Barang untuk proyek (*work in progress*), yaitu barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.

- f. Barang dagangan (*commodities*), yaitu barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan digudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.¹²

7. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mengadakan pemesanan kembali.¹³

Tanpa adanya pengendalian persediaan suatu perusahaan itu tidak akan sepenuhnya dapat melindungi kelancaran produksi usaha itu sendiri dengan efektif dan efisien. Karena dengan adanya pengendalian persediaan tersebut dalam sebuah perusahaan, maka perusahaan akan mampu untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan harus dipesan kembali, dan berapa banyak pesanan yang harus dilakukan.

8. Tujuan Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk :

- a. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga menyebabkan terhentinya proses produksi.
- b. Menjaga agar persediaan tidak berlebih sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar.
- c. Menjaga agar pembelian bahan secara kecil-kecilan dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.¹⁴

¹²Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen persediaan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal . 8-9.

¹³Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Edisi 2 Cetakan 7*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 19.

9. Jenis Biaya-biaya dalam Manajemen Persediaan

Dalam pengambilan keputusan berapa banyak jumlah persediaan yang seharusnya dipesan agar biaya total minimum, dan harus diketahui lebih dahulu jenis-jenis biaya yang berhubungan dengan persediaan. Ada beberapa jenis biaya yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying costs*), yaitu terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:
 - 1) Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan, pendingin ruangan, dan sebagainya)
 - 2) Biaya modal (*opportunity cost of capital*), yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan
 - 3) Biaya keusangan
 - 4) Biaya penghitungan fisik
 - 5) Biaya asuransi persediaan
 - 6) Biaya pajak persediaan
- b. Biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan
- c. Biaya penanganan persediaan dan sebagainya.

¹⁴Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008), hal. 223.

- d. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering costs* atau *procurement costs*) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan pemesanan pembelian barang dari pihak luar. Biaya pemesanan ini mencakup antara lain: biaya proses pemesanan (*telepon, faks*), biaya memeriksa dan menerima barang serta biaya transportasi.
- e. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost*) adalah biaya yang terjadi bila kehabisan persediaan digudang ketika dibutuhkan untuk produksi atau dijual kepada pelanggan yang akan membelinya. Biaya ini mencakup antara lain: biaya kehilangan penjualan, biaya ekspedisi khusus, biaya penjadwalan kembali produksi, dan biaya bahan pengganti.
- f. Biaya perubahan produksi (*production change cost*) adalah biaya yang terjadi karena perubahan kapasitas produksi barang. Perubahan kapasitas produksi ini dilakukan oleh perusahaan karena adanya jumlah permintaan barang dari pihak pelanggan. Contohnya antara lain: biaya lembur dan biaya pelatihan atau penerimaan tenaga kerja baru.¹⁵

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku adalah:

- a. Perkiraan pemakaian. Angka ini mutlak diperlukan untuk membuat keputusan berapa persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi masa mendatang (biasanya dilakukan dalam kurun waktu setahun).

¹⁵Josep Bintang Kalangi, *Matematika Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 260

- b. Harga bahan baku. Harga bahan baku yang mahal, sebaiknya distok dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Hal ini disebabkan terbenamnya uang yang seharusnya bisa diputar.
- c. Biaya-biaya dari persediaan. Biaya-biaya ini meliputi biaya penyimpanan dan biaya pemesana.
- d. Kebijakan pembelanjaan. Kebijakan ini ditentukan oleh sifat dari bahan itu sendiri. Untuk bahan-bahan yang cepat rusak, tentunya tidak mungkin dilakukan penyimpanan yang terlalu lama, terkecuali ada alat yang dapat membuat bahan itu bertahan misalnya *refrigerator* atau *freezer* untuk produk-produk pertanian. Disamping itu, perlu juga dipertimbangkan persediaan yang mendadak.
- e. Pemakaian senyatanya. Maksudnya adalah pemakaian yang riil dari data tahun-tahun sebelumnya. Dari pemakaian riil tahun-tahun sebelumnya inilah dilakukan proyeksi (*forecasting*) pemakaian tahun depan dengan metode-metode *forecasting*.
- f. Waktu tunggu (*lead time*). Waktu tunggu ini adalah waktu tunggu dari mulai barang itu dipesan, sampai barang itu datang. Waktu tunggu ini tidak selamanya konstan. Cenderung bervariasi, tergantung jumlah yang dipesan dan waktu pemesanan.¹⁶

11. Proses Produksi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia proses adalah runtunan perubahan, sementara produksi ialah hasil, penghasilan barang-barang

¹⁶ M. Syamsul Ma'arif, Hendri Tanjung, *Loc. Cit.*, hal. 278-279.

yang dibuat atau dihasilkan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa proses produksi ialah suatu tahapan yang dilakukan dimana terdapat kegiatan pengolahan bahan (barang dan jasa) sehingga dapat menghasilkan nilai jual.

a. Biaya Pada Berbagai Proses Produksi

Proses produksi dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Proses produksi yang berfokus pada produk

Strategi fokus pada proses mempunyai ciri-ciri antara lain, fasilitas diatur berdasarkan proses, proses yang mirip digabungkan (contoh semua bor tekan disatukan), volume rendah, variasi produk tinggi, serta aliran yang tidak teratur. Nama lain dari proses produksi ini adalah *intermittent* proses (proses tidak kontinu) dan *Job Shop*. Contoh Strategi Fokus pada proses adalah bengkel mesin, rumah sakit dan bank.

Keunggulan strategi fokus pada proses ini adalah fleksibilitas produk yang lebih besar, peralatan lebih multifungsi dan investasi modal awal lebih murah. Adapun kekurangan strategi ini adalah karyawan harus lebih terlatih, kontrol & perencanaan produksi yang lebih sulit serta utilisasi peralatan lebih rendah (5 persen hingga 25 persen).

2) Proses produksi yang berfokus pada pengulangan

¹⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 769.

Strategi fokus pada pengulangan mempunyai ciri-ciri antara lain: fasilitas kadang dikelola oleh lini perakitan, dicirikan dengan modul, komponen dan perakitan yang dibuat sebelumnya, serta modul dikombinasikan untuk berbagai pilihan *output*. Nama lain dari proses produksi ini adalah *assembly line* (lini perakitan) dan *Production line* (lini produksi).

Pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan strategi fokus pada pengulangan adalah lebih terstruktur dari fokus pada proses, kurang terstruktur dibanding fokus pada produk, memungkinkan variasi komponen, menggunakan modul, keuntungan sama dengan proses kontinyu, dan keunggulan untuk melakukan produksi dengan volume rendah dan variasi produk tinggi. Contoh strategi fokus pada pengulangan adalah pengering pakaian, restoran siap saji dan truk.

3) Proses produksi yang berfokus pada proses

Strategi fokus pada produk mempunyai ciri-ciri antara lain, fasilitas dikelola oleh produk, volume besar dan variasi produk rendah. Dalam hal ini, ditemukan unit manufaktur yang diskrit serta proses manufaktur yang kontinyu. Nama lain dari strategi fokus proses ini adalah *Line flow production* dan *Continuous production*.

Keunggulan strategi fokus pada proses adalah biaya variabel per unit rendah, keterampilan pekerja rendah, tapi lebih terspesialisasi, kontrol dan rencana produksi lebih mudah serta utilisasi peralatan tinggi (70 persen sampai dengan 90 persen). Kekurangan dari

strategi fokus pada produk adalah fleksibilitas produk rendah, perlengkapan lebih terspesialisasi dan investasi modal umumnya tinggi. Contoh Fokus pada produk adalah minuman ringan, bola lampu, kertas (kontinyu) dan imunisasi masal (deskrit).¹⁸

b. Luas Produksi

Penentuan luas produksi adalah berkaitan dengan berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas teknis dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien. Sedangkan dari segi teknisnya yang dilihat adalah jumlah produk yang dihasilkan atas dasar kemampuan mesin dan peralatan serta persyaratan teknis.

Secara umum luas produksi ekonomis ditentukan antara lain oleh:

- 1) Kecenderungan permintaan yang akan datang.
- 2) Kemungkinan pengadaan bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja, dan lain-lain.
- 3) Tersedianya teknologi, mesin dan peralatan dipasar.
- 4) Daur hidup produk, dan produk substitusi dari produk tersebut.¹⁹

12. Bahan Baku

a. Pengertian Bahan Baku

Seluruh usaha yang memproduksi satu atau beberapa macam jenis produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input yang penting dalam

¹⁸ M. Syamsul Ma'arif, Hendri Tanjung, *Loc. Cit.*, hal. 246-247.

¹⁹ Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis, edisi kedua cetakan 7*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 152.

berbagai produksi. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya bahan baku dapat mengakibatkan tingginya persediaan dalam sebuah perusahaan yang dapat menimbulkan berbagai resiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut.

Untuk lebih memahami arti dari bahan baku, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian dari bahan baku.

- 1) Pengertian bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat diidentifikasi ke produk jadi
- 2) Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan tersebut.
- 3) Bahan baku adalah barang yang dibuat menjadi barang lain.²⁰

Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya tanpa adanya bahan baku maka sebuah perusahaan atau sebuah usaha itu tidak akan dapat memproduksi, dan begitu juga sebaliknya terlalu banyaknya bahan baku yang diperoleh juga dapat menimbulkan pembengkakan biaya kepada perusahaan itu sendiri.

²⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 78-79.

13. Sistem Persediaan Bahan Baku

Dalam manajemen persediaan dikenal beberapa sistem persediaan diantara:

a. Sistem JIT (*Just in Time*)

Sistem JIT (*Just in Time*) artinya, membeli pada saat diperlukan. Akan tetapi, JIT tersebut memerlukan kondisi seperti mudahnya mencari dan menyediakan bahan baku kebutuhan dari pasar bebas dengan cepat sesuai kebutuhan. Sistem JIT merupakan upaya meminimumkan persediaan (bernuansa *stockless* atau tanpa persediaan). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur tersebut biasanya didirikan dekat dengan perusahaan pemasok bahan. Mereka dapat membuat kontrak untuk memasok bahan dalam jumlah sedikit dan dalam waktu kapan saja diperlukan.

b. Sistem ABC

Pada sistem ABC, jenis-jenis bahan dikelompokkan berdasarkan harga atau nilai murah dan mahal nya jenis bahan. Bahan yang bernilai mahal tentu harus diawasi dan diadministrasikan secara ketat, sedangkan bahan yang harganya murah, tidak memerlukan pengawasan yang ketat. Sebagai contoh pabrik keramik, selain bahan keramik dan semen yang mahal, terdapat pula bahan baku yang murah seperti pasir. Dalam hal ini keramik dan bahan kimianya mendapat pengawasan yang lebih ketat dibandingkan dengan pasir. Pasir dapat disimpan secara terbuka tidak perlu dalam gudang. Jadi, bahan keramik dan bahan kimia

karena bernilai rupiah besar maka dikelompokkan dalam *A*, selanjutnya yang bernilai rupiahnya kecil dimasukkan pada kelompok *B*, sisanya pada kelompok *C*. Kelompok *A* diadministrasikan dalam buku bahan *A*, bahan *B* dalam buku bahan *B*, dan bahan *C* dalam buku bahan *C*. Dalam pembagian kelas tersebut, seolah-olah prioritas pengawasan atas persediaan berdasarkan besar kecilnya nilai jenis persediaannya.

c. Sistem Persediaan Garis Merah (*Red Lines*)

Pengertian sistem persediaan garis merah (*red lines*) pada prinsipnya berpatokan kepada batas garis merah yang dicantumkan pada tempat (wadah) bahan disimpan. Garis merah tersebut merupakan batas minimal suatu bahan yang harus tersedia di gudang. Sebelum mencapai garis merah, pihak manajemen gudang harus telah melakukan pemesanan kembali bahan bersangkutan. Dalam praktiknya, garis merah dapat dibuat pada buku persediaan setiap jenis bahan karena saldo fisik dan saldo administratif harus cocok. Apabila pengendalian bahan dilakukan dengan menggunakan komputer, dapat saja diprogram agar komputer memberi sinyal peringatan (*warning*) apabila jumlah persediaan suatu jenis bahan mencapai batas minimal (garis merah).

Apabila pengendalian persediaan administratif menggunakan komputer maka dapat diprogram untuk setiap jenis bahan dengan cara memerintahkan agar segera dipesan kembali bila saldo administratif telah mencapai garis merah. Hal ini harus dilakukan dengan disiplin,

yakni keluar masuk barang harus dicatat (*entry*) setiap detik, agar saldo administratif sama dengan saldo fisik gudang.²¹

d. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

Metode (EOQ) *Economic Order Quantity* yaitu: jumlah pemesanan yang paling ekonomis. Jumlah pembelian barang, misalnya bahan baku atau bahan pembantu, yang dapat meminimumkan jumlah biaya pemeliharaan barang digudang dan biaya pemesanan setiap tahun.²² Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), metode ini dapat digunakan baik untuk barang-barang yang dibeli maupun yang diproduksi sendiri. Untuk jenis usaha tertentu, permasalahan persediaan sangat penting untuk dipertimbangkan dan dianalisis. Salah satu teknik persediaan yang sering digunakan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

EOQ merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan jumlah atau besarnya pesanan yang diadakan hedaknya menghasilkan biaya-biaya yang timbul dalam penyediaan adalah minimal. Untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis ini, kita harus memperkecil biaya-biaya pemesanan (*Ordering Costs*) dan biaya-biaya penyimpanan (*Carrying Costs*). Dalam hal ini dua sifat biaya yang agak bertentangan, sifat yang pertama menekankan agar jumlah pemesanan sangat kecil sehingga *Carrying Costs* menjadi kecil, tetapi

²¹Suyadi Prawirosentono, *Riset Operasi Dan Ekonofisika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 83-87.

²²Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Cetakan I*, (Malang: Aditya Media, 2010), hal. 102.

sebaliknya *Ordering Costs* menjadi sangat besar selama satu tahun. Dengan memperhatikan kedua sifat tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah pesanan yang ekonomis ini terletak antara dua sifat tersebut, yaitu jumlah *Ordering Costs* adalah sama dengan jumlah *Carrying Costs*, atau jumlah keduanya adalah yang paling minimal selama satu tahun. Jadi jumlah pesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah atau besarnya pesanan yang dimiliki jumlah *Ordering Costs* dan *Carrying Costs* per tahun yang paling minimal.²³

Hal-hal yang berkaitan dengan EOQ dan sangat perlu untuk diperhatikan adalah masalah klasifikasi biaya. Pentingnya klasifikasi biaya akan memudahkan sebuah perusahaan dalam melakukan analisis, sehingga hasil yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Secara umum klasifikasi biaya yang akan dilakukan adalah:²⁴

- 1) Biaya angkut/penyimpanan atau *Carrying Costs* (CC)
- 2) Biaya pemesanan atau *Ordering Costs*(OC)
- 3) Biaya total atau *Total Costs* (TC)

Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah :

$$Q = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot OC}{CC}}$$

Dimana: Q = Pesanan yang paling ekonomis

D = Total kebutuhan bahan baku selama setahun

²³Sofjan Assauri, *Op. Cit.*, hal. 256.

²⁴Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi Cetakan 8*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 161.

OC = *Ordering cost* (biaya pemesanan)

CC = *Carrying cost* (biaya penyimpanan)

Sedangkan total biaya (TC) dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = \frac{Q}{2} CC + \frac{D}{Q} OC$$

Dimana: TC = Total biaya per-tahun

Q = Pesanan yang paling ekonomis

CC = *Carrying cost* (biaya penyimpanan)

D = Total kebutuhan bahan baku selama setahun

OC = *Ordering cost* (biaya pemesanan).

e. Metode *Economic Order Quantity* Menurut Perspektif Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertip, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Seperti sabda Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan imam Tahabrani, “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).” (HR Thabrani).

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang

dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Demikian pula dalam hadits Rasulullah saw., yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abi Ya'la, Rasulullah saw., bersabda, “Allah swt., mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR Muslim).

Kata ihsan bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran, dan tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang bersifat *emergency*. Akan tetapi, pada umumnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar, dan tuntas.²⁵

Seperti penjelasan di atas bahwasanya dalam ajaran Islam kita juga dianjurkan untuk melakukan penghematan sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur'an yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian(Q.S. Al-Furqon: 67)”²⁶.

²⁵ Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal. 1-2.

²⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971), hal. 330.

Adapun penjelasan dari ayat tersebut sebagaimana dijelaskan dalam buku terjemahan Tafsir Al-Maraghi yaitu: di riwayatkan oleh Ahmad dari Anas bin Malik, bahwa ia mengatakan, ada seorang laki-laki datang dari tamim kepada Rasulullah saw. Maka katanya, “Ya, Rasulullah, sesungguhnya saya ini orang yang mempunyai banyak harta dan mempunyai keluarga, anak dan hadhirah. Maka, beritahukanlah kepadaku bagaimana cara membelanjakannya dan apa yang harus saya perbuat.” Maka, berkatalah Rasulullah saw., Kamu keluarkan zakat dari hartamu kalau memang ada. Maka sesungguhnya zakat itu kesucian yang akan mensucikan kamu, sambunglah silaturrahim dengan kerabat-kerabatmu dan ketahuilah hak orang yang meminta, tetangga dan orang miskin. Orang itu berkata pula , “Ya, Rasulullah, Persedikitlah untukku. “Maka, Rasul pun mengatakan: kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros.” Maka, berkatalah orang itu, “Cukuplah untukku, wahai Rasulullah, apabila saya tidak menunaikan zakat kepada delegasimu, maka sesungguhnya saya pun telah bebas dari zakat itu dari Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah saw., pun berkata, “Ya, apabila telah menunaikanya kepada delegasiku, maka kamu benar-bener telah bebas dari zakat itu, dan kamu akan memperoleh pahalanya, sedangkan dosanya adalah atas orang-orang yang telah menghambur-hamburkan hartanya.”²⁷

²⁷ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha

Demikian pula diriwayatkan dari Ali, ia berkata: apa-apa yang kamu belanjakan atas dirimu dan warga rumahmu tanpa berlebih-lebihan dan boros, dan apa saja yang kamu sedekahkan, maka kamu akan mendapatkan pahala, sedangkan apa yang kamu belanjakan agar dilihat dan didengar orang, maka itu menjadi bagian setan. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طٰ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Q.S. Al-Israa: 27)*”²⁸

Maksud ayat: sesungguhnya orang yang menghambur-hamburkan uang dan hartanya dalam melakukan maksiat kepada Allah, yakni membelanjakan hartanya bukan untuk ketaatan kepada Allah, maka mereka adalah kawan-kawan setan didunia sampai akhirat.²⁹

Dari kedua ayat di atas peneliti tarik kesimpulan bahwasanya ayat ini menganjurkan kepada kita untuk tidak membelanjakan harta kita secara berlebih-lebihan (boros) memikirkan masa depan dengan cara membuat persediaan untuk hari esok dengan cara menghindari pemborosan atau berlebihan, karena berlebihan itu adalah sifatnya setan dan setan itu sangat ingkar kepada Allah SWT, serta Allah SWT

Putra, 1988), hal. 67-68.

²⁸Departemen Agama, *Op. Cit*, hal. 428.

²⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Op. Cit*, hal. 68.

melarang kita untuk berperilaku kikir karena dalam syariat Islam hemat itu bukan berarti kikir dan kikir itu amat dibenci oleh Allah SWT. Karena sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

14. Pengertian Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Safety Stock adalah persediaan barang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan barang. Terjadinya kekurangan barang disebabkan antara lain karena kebutuhan barang selama pemesanan melebihi rata-rata kebutuhan barang, yang dapat terjadi karena kebutuhan setiap harinya terlalu banyak atau karena jangka waktu pemesanannya terlalu panjang dibanding dengan biasanya. Kalau kita memiliki *Safety Stock* terlalu banyak akibatnya perusahaan akan menanggung biaya penyimpanan yang terlalu mahal, tetapi kalau *Safety Stock*-nya terlalu sedikit maka perusahaan akan menanggung biaya atau kerugian karena kekurangan barang. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menentukan besarnya *Safety Stock* ini secara tepat.³⁰

Beberapa kendala yang terjadi dalam persediaan barang diantaranya ialah:

a. Kedatangan barang terlambat

Barang yang seharusnya tiba persis pada waktu barang habis ternyata belum datang. Hal ini dapat menyebabkan kehabisan persediaan (*stock out*) dan ini dapat membahayakan operasi perusahaan.

b. Pemakaian tidak merata dan terjadi kenaikan

³⁰Agus Sucipto, *Op. Cit.*, hal. 103.

Pemakaian yang diperkirakan terjadi secara konstan dalam tingkat yang diperkirakan ternyata tidak terjadi. Yang terjadi ternyata ada kenaikan pemakaian sehingga barang habis sebelum pemesanan yang baru tiba.

Keadaan kehabisan persediaan harus dihindari karena dapat mengakibatkan biaya yang tinggi, baik biaya eksternal maupun biaya internal. Biaya eksternal misalnya pelanggan yang tidak puas sehingga dapat mengakibatkan penurunan penjualan di kemudian hari. Biaya internal misalnya mesin dan pekerja yang menganggur, sedangkan biaya dan gajinya tetap harus dibayar. Mesin yang dimatikan dan untuk menghidupkannya kembali membutuhkan waktu dan biaya ekstra merupakan biaya internal juga. Untuk mengatasi keadaan yang tidak diinginkan tersebut, yaitu kehabisan persediaan, yang diakibatkan oleh keterlambatan kedatangan barang atau kenaikan dalam pemakaian barang, atau keduanya, diperlukan persediaan pengaman tersebut, diharapkan tidak akan terjadi lagi kehabisan persediaan yang tidak diharapkan tersebut.³¹

Terdapat beberapa faktor penentu dalam menghitung besarnya *Safety Stock*, yaitu antara lain:

- 1) Penggunaan bahan baku rata-rata.
- 2) Faktor waktu.
- 3) Biaya yang digunakan.

³¹ Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Op. Cit.*, hal. 168-170.

Disamping faktor penentu dalam menentukan *Safety Stock* diperlukan standar kuantitas yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Persediaan minimum.
- b) Besarnya persediaan standar.
- c) Persediaan maksimum.
- d) Tingkat pemesanan kembali.

15. Tingkat Pemesanan Ulang (*Reorder Point*)

Apabila jangka waktu antara pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan ke dalam perusahaan berubah-ubah, maka perlu ditentukan waktu tunggu yang optimal. Pemilihan waktu tunggu yang optimal digunakan untuk menentukan pemesanan kembali dari bahan baku perusahaan tersebut, agar risiko perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Reorder Point merupakan waktu perusahaan akan memesan kembali atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada. Hal ini penting agar supaya jangan sampai terjadi kekurangan bahan pada saat dibutuhkan.³²

B. Penelitian Terdahulu

Adapun perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti menguraikan penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel: 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian

³²Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 159.

Prayonne Adi. Universitas Pelita Harapan Surabaya. Tahun penelitian. 2015.	Upaya pengendalian persediaan bahan baku pasir silika menggunakan metode EOQ pada industri papan kalsium silikat.	Melalui perhitungan EOQ memberikan pengaruh yang positif terhadap industri papan kalsium silikat dan dapat diterapkan didalam perusahaan.
Moch Afan Najich. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun penelitian. 2010.	Analisis <i>economical order quantity</i> (EOQ) dalam persediaan bahan baku untuk meningkatkan volume produksi.	Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan analisis EOQ dalam persediaan bahan baku terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam menganalisis persediaan bahan baku, dan selanjutnya dapat meningkatkan volume produksi terhadap perusahaan tersebut.
Yusep Surnedi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun penelitian. 2010	Analisis manajemen persediaan dengan metode EOQ pada optimalisasi persediaan bahan baku kain di PT. New Suburtext.	Dengn perhitungan metode EOQ dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku pada PT. Suburtext, dan memberikan dampak positif terhadap perusahaan tersebut.
Jamaluddin. Universitas Brawijaya. Tahun penelitian. 2010.	Perencanaan kebutuhan bahan baku ubi jalar menggunakan metode EOQ pada UKM Novita.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan kebutuhan bahan baku pada UKM Novita dengan menggunakan metode EOQ.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain:

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Prayonne Adi dengan yang diteliti peneliti ialah sama-sama menggunakan metode EOQ sebagai alat analisis data, dan yang membedakan penelitian Prayonne Adi

dengan yang diteliti peneliti ialah: lokasi dan tempat penelitian, persediaan bahan baku yang diteliti, cara penyelesaian dalam rumusan masalah.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Moch Afan Najich dengan yang diteliti peneliti ialah sama-sama menggunakan metode EOQ sebagai alat analisis data, dan yang membedakan penelitian Moch Afan Najich dengan yang diteliti peneliti ialah: lokasi dan tempat penelitian, rumusan masalah Moch Afan Najich berfokus kepada peningkatan efisiensi biaya, cara penyelesaian dalam rumusan masalah.
3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Yusep Surnedi dengan yang diteliti peneliti ialah sama-sama menggunakan metode EOQ sebagai alat analisis data, dan teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis deskriptif. Dan yang membedakan penelitian Yusep Surnedi dengan yang diteliti peneliti ialah: lokasi dan tempat penelitian, Yusep Surnedi meneliti dengan menggunakan empat rumusan masalah, cara penyelesaian dalam rumusan masalah.
4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Jamaluddin dengan yang diteliti peneliti ialah sama-sama menggunakan metode EOQ sebagai alat analisis data, dan yang membedakan penelitian Jamaluddin dengan yang diteliti peneliti ialah: lokasi dan tempat penelitian, masalah yang diteliti Jamaluddin lebih berfokus kepada biaya tentang persediaan yang diteliti, cara penyelesaian dalam rumusan masalah

C. Kerangka Pikir

UD. Barokah merupakan suatu badan usaha yang memproduksi susu kedelai, adapun bahan baku utama dalam produksi susu tersebut adalah kacang kedelai. Setiap perusahaan tentunya berkeinginan untuk memaksimalkan pendapatannya secara berkelanjutan. Ada berbagai jalan yang dapat ditempuh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya, salah satunya adalah dengan menggunakan efisiensi penggunaan biaya.

Biaya persediaan merupakan salah satu komponen biaya dalam perusahaan yang harus diusahakan seminimum mungkin. Tetapi disisi lain keberadaan persediaan ini menjadi suatu keharusan. Persediaan bahan baku (kacang kedelai) yang cukup akan menjamin keberlangsungan kegiatan proses produksi susu kedelai di masa mendatang tidak terkendala. Namun semakin berlebih persediaan bahan baku yang tertimbun digudang akan berakibat makin besar biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Biaya tersebut antara lain: biaya listrik gudang, pendapatan yang hilang karena modal yang tertanam dalam persediaan, biaya sewa bangunan gudang, biaya pengamanan gudang, upah bongkar muat, biaya transportasi, dan sebagainya.

Sebaliknya jika terjadi kekurangan persediaan bahan baku akan menimbulkan terganggunya kegiatan proses produksi. Permintaan konsumen tidak akan terpenuhi. Hal ini juga akan mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan karena volume produksi yang berkurang. Dampak lainnya adalah kerugian dalam biaya tenaga kerja, karena mereka harus tetap digaji walaupun mereka sebenarnya tidak bekerja semestinya karena bahan baku yang akan diolah tidak tersedia. Dampak lainnya yang juga

cukup serius untuk diperhatikan perusahaan adalah kekecewaan pelanggan karena permintaannya akan produk tidak terpenuhi sehingga besar kemungkinan pelanggan akan pindah menjadi pelanggan perusahaan lain.

Oleh sebab itu perusahaan mau tidak mau wajib mengadakan persediaan bahan baku yang cukup tetapi dengan biaya yang minimum. Dalam khasanah ilmu Manajemen Operasional dikenal adalah suatu teknik tertentu yang dapat menyeimbangkan biaya-biaya persediaan sehingga menjadi minimum. Teknik tersebut dikenal dengan istilah *Economic Order Quantity* (EOQ).

Pemecahan masalah dalam skripsi ini selanjutnya akan ditempuh dengan teknik EOQ tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Barokah yang merupakan salah satu unit usaha yang memproduksi susu kedelai. Perusahaan ini berlokasi di Desa Hutabaringin Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2016.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan jenis dan analisisnya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹ Kemudian berdasarkan metodenya termasuk penelitian evaluasi, yaitu bertujuan untuk membandingkan suatu produk, kejadian, kegiatan yang sudah dijalankan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sudah sesuai dengan standar atau melebihi atau belum.²

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono dalam buku “*Statistik Untuk Penelitian*” adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 12.

²*Ibid.*, hal. 15.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kebutuhan bahan baku kedelai dari sejak berdirinya UD. Barokah sampai saat ini.

Sampel ialah elemen-elemen tertentu dari suatu populasi.⁴ Teknik yang digunakan peneliti dalam menarik sampel ialah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁵ Berdasarkan kelengkapan data yang tersedia di UD. Barokah maka ditetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penggunaan bahan baku kedelai selama tahun 2015.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah UD. Barokah di Desa Hutabaringin Kec. Siabu.

³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 133.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hal. 30.

⁵ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hal 117.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan tanya jawab dengan pimpinan atau pihak manajemen UD. Barokah di Desa Hutabaringin Kec. Siabu. Data yang dikumpulkan dengan wawancara ini antara lain biaya-biaya persediaan dan biaya pemesanan bahan baku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh langsung dari arsip-arsip yang dimiliki perusahaan, dan data-data yang tersedia pada lembaga-lembaga yang terkait.

4. Teknik Studi Pustaka

Dalam teknik studi pustaka, peneliti mencatat dan mengumpulkan data atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada didalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah, artikel serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti.

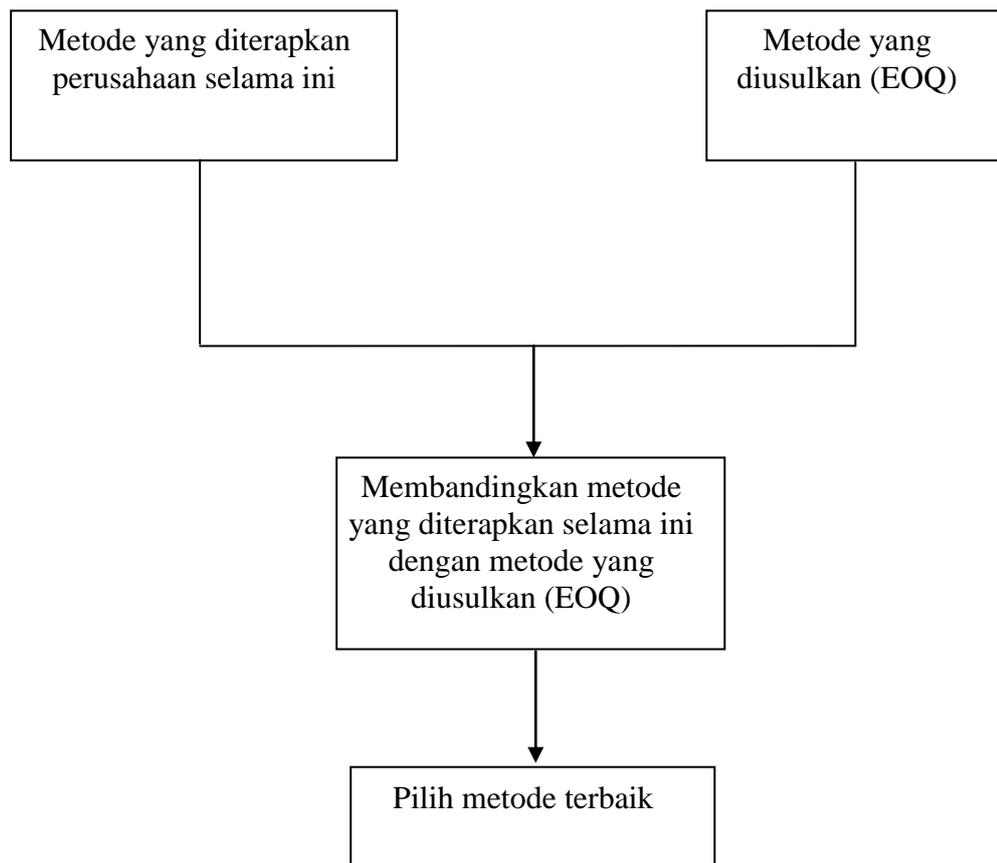
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini ialah: Dalam skripsi ini akan dilakukan evaluasi terhadap manajemen persediaan bahan baku kedelai yang dilaksanakan perusahaan selama tahun 2015. Kemudian juga dilakukan perhitungan untuk menetapkan kuantitas persediaan bahan baku yang ekonomis (EOQ) secara ilmiah. Kemudian akan dihitung total

biaya persediaan dengan metode yang dilakukan perusahaan selama ini serta total biaya persediaan dengan metode EOQ. Setelah itu dibandingkan total biaya yang diperlukan masing-masing metode. Metode yang menghasilkan biaya termurah adalah metode yang paling tepat untuk diaplikasikan pada perusahaan ini dimasa mendatang.

Alur pemecahan masalah dalam penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan seperti bagan berikut:

Gambar 1
Alur Pemecahan Masalah



Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat diselesaikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan:
 - a. Total kebutuhan bahan baku selama setahun (D)
 - b. Biaya pemesanan untuk sekali pesan = *Ordering Cost* (OC), yang terdiri dari biaya transportasi, upah bongkar muat, biaya telepon, biaya lainnya.
 - c. Biaya penyimpanan persatuan bahan baku = *Carrying Cost* (CC), yang terdiri dari biaya listrik, sewa gudang, biaya atas modal yang tertanam dalam persediaan, upah penjaga gudang, dan lainnya.
2. Menghitung kuantitas pemesanan yang ekonomis untuk 1 kali pemesanan bahan baku dengan rumus: ⁶

$$Q = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot OC}{CC}}$$

Dimana: Q = Pemesanan ekonomis

D = Total kebutuhan bahan baku selama

OC = *Ordering cost* (biaya pemesanan)

CC = *Carrying cost* (biaya penyimpanan).

3. Langkah berikutnya adalah menghitung frekuensi pemesanan bahan baku dalam satu tahun dengan menggunakan rumus: ⁷

⁶Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi Cetakan 8, Op. Cit.*, hal. 162.

⁷Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Edisi 2 Cetakan 4, Op. Cit.*, hal.133.

$$F = \frac{D}{Q}$$

Dimana: F = Frekuensi pemesanan per tahun

D = Total kebutuhan bahan baku selama setahun

Q = Pemesanan ekonomis

4. menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*).
5. Menghitung titik pemesanan kembali = *Reorder Point* (ROP), dengan rumus:⁸

$$ROP = (d \times L) + SS$$

Dimana: ROP = Titik pemesanan Ulang

d = Kebutuhan bahan baku per hari (selama waktu tenggang)

L = *Lead time* (waktu tenggang antara saat dilakukannya pemesanan sampai bahan sampai digudang)

SS = Besarnya persediaan pengaman (*safety stock*).

6. Menghitung total biaya persediaan. Biaya persediaan terdiri dari biaya pemesanan produk dan biaya penyimpanannya. Dihitung dengan rumus:⁹

$$TC = \frac{Q}{2} CC + \frac{D}{Q} OC$$

Dimana: TC = Total biaya per-tahun

Q = Pesanan yang paling ekonomis

CC = *Carrying cost* (biaya penyimpanan)

D = Total kebutuhan bahan baku selama setahun

OC = *Ordering cost* (biaya pemesanan).

⁸Kasmir & Jakfar, *Op. Cit.*, hal. 156-59.

⁹Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi Cetakan 8*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Barokah yang berlokasi di Desa Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Lokasi tersebut cukup strategis karena semua kebutuhan sebagai sarana penunjang usaha mudah diperoleh. Bahan baku, tenaga kerja, dan bahan-bahan pembantu lain mudah diperoleh, di samping itu masyarakat di sekitar lokasi juga sangat mendukung adanya perusahaan ini. Lokasi perusahaan juga relatif dekat dengan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dan juga berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2004, dan dikelola oleh Bapak Sofyan Perdana. Usaha ini pertama kali dimulai dengan melakukan produksi secara kecil-kecilan dan mulanya hanya dipasarkan disekitar wilayah Desa Hutabaringin. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2005 ketika perusahaan ini telah berproduksi selama satu tahun dan sempat mengalami goncangan dikarenakan manajemen dalam usaha ini kurang baik, dan proses produksi sempat dihentikan selama hampir satu tahun, dan pada akhir tahun 2006 usaha ini kembali berproduksi, dan merekrut dua orang karyawan guna untuk memperluas serta memperkenalkan produk susu kedelai ini kepada masyarakat.

Upaya Bapak Sofyan Perdana merekrut dua karyawannya tersebut tidak sia-sia mereka berhasil menarik minat masyarakat serta berhasil mengembangkan produk susu kedelai ini sampai keluar daerah sehingga pada tahun 2008 Bapak Sofyan Perdana mengurus perizinan yang diperlukan badan usaha yang dikelolanya tersebut guna untuk menarik minat pelanggan agar lebih tertarik lagi terhadap produk susu kedelai yang diproduksi Bapak Sofyan Perdana tersebut, dan pada tahun 2008 usaha ini resmi memiliki surat izin dan diberi nama UD. Barokah.

Sampai sekarang usaha ini dapat berkembang. Hal ini dapat dilihat dari penjualan yang mulanya hanya dijual di Desa Hutabaringin dan sekitarnya, kini telah diperluas hampir diseluruh Kab. Mandailing Natal, bahkan sebagian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu banyaknya karyawan yang memasarkan produk, yang mulanya hanya dua orang sekarang sudah bertambah menjadi tiga belas orang dan masing-masing karyawan memiliki wilayah pemasaran yang berbeda agar eksistensi produk ini tetap terjaga.

2. Tujuan Perusahaan

Tujuan didirikannya UD. Barokah ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum yaitu :

- 1) Menciptakan produk yang halal serta proses produksi yang sesuai dengan standar kesehatan.

- 2) Memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, serta memberi kepuasan dan pelayanan yang baik kepada konsumen.
- 3) Membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat yang ada disekitarnya.
- 4) Meningkatkan taraf hidup masyarakat.

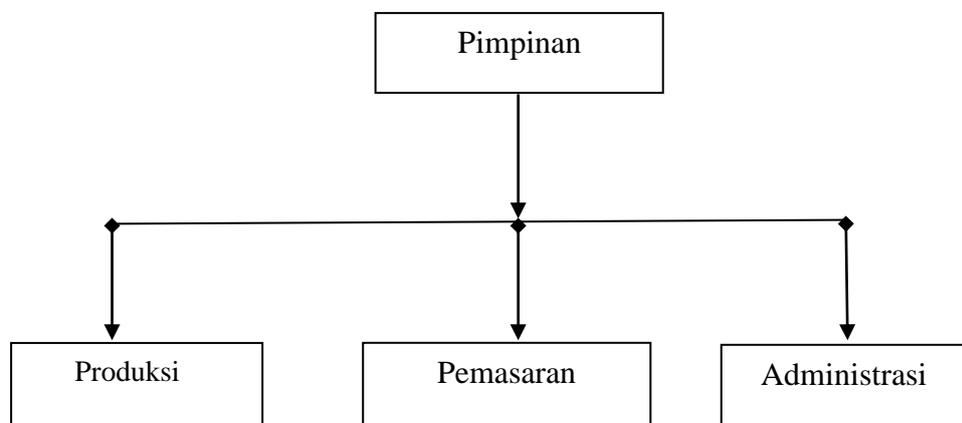
b. Tujuan khusus yaitu :

Memperoleh keuntungan yang digunakan untuk sumber penghasilan perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar. 2

(Struktur Organisasi Perusahaan)



Sumber Data: UD. BarokahTahun 2015.

Wewenang dan tugas masing - masing bagian :

a. Pimpinan Perusahaan

- 1) Bertanggung jawab atas jalannya perusahaan.
- 2) Menentukan kebijakan perusahaan.
- 3) Menyusun rencana perusahaan.

4) Membuat peraturan yang berlaku di pasaran.

b. Bagian produksi

1) Menentukan pembelian bahan baku.

2) Merencanakan kebutuhan bahan untuk proses produksi.

3) Bersama karyawan menentukan besarnya volume produksi.

c. Bagian Pemasaran

1) Memperkenalkan dan menjual hasil proses produksi.

2) Memberi informasi ke bagian produksi mengenai jumlah pesanan dan produk yang laku di pasaran.

3) Bertanggung jawab atas barang yang ingin dipasarkan.

4) Memperluas wilayah pemasaran.

d. Bagian Administrasi

1) Bagian Pembukuan

Mencatat seluruh transaksi yang berhubungan dengan kegiatan produksi, dan operasional lainnya serta pekerjaan administrasi lainnya.

2) Bagian Keuangan (bendahara)

Melakukan perencanaan, penyediaan, dan pengeluaran dana di perusahaan.

4. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja UD. Barokah saat ini memiliki 31 orang karyawan. Data ini mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena

pemilik usaha UD. Barokah ingin memperluas wilayah pemasaran produk perusahaan itu sendiri, dengan peincian sebagai berikut :

Tabel: 3. Data Jumlah Tenaga Kerja UD. Barokah Tahun 2015

Keterangan	Jumlah
Pimpinan Perusahaan	1 orang
BagiaanPemasaran	13 orang
BagiaanAdministrasi	1 orang
BagiaanProduksi	
1. Bagian Penggilingan	2 orang
2. Bagian Pemerasan	3 orang
3. Bagian Pemasakan	2 orang
4. Bagian Pembungkusan	6 orang
5. Bagian Pempresan Serta Pembuatan merek	3 orang
Total	31 orang

Sumber Data: UD. Barokah Tahun 2015.

Tenaga kerja pada UD. Barokah pada dasarnya digolongkan menjadi dua golongan yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap.

- a. Karyawan tetap, adalah karyawan yang bekerja dengan menerima upah bulanan, karyawan tetap hanyalah karyawan bidang administrasi.
- b. Karyawan tidak tetap

Karyawan tidak tetap pada UD. Barokah dibagi atas dua golongan yaitu:

- 1) Karyawan yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah dihitung berapa jam dalam satu hari ia bekerja.
- 2) Karyawan yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah sesuai dengan jumlah susu yang terjual dalam satu hari (Borongon).

Dan tenaga kerja yang ada diambil dari daerah sekitar lokasi perusahaan, dan pada dasarnya tidak membedakan latar belakang

pendidikan karena sebagian besar pekerjaan hanya memerlukan keterampilan serta persyaratan sehat jasmani dan rohani saja.

5. Sistem Gaji

Tabel: 4. Data SistemGajiKaryawan UD. BarokahTahun 2015

JenisKaryawan	SistemGaji	Jumlah
Tetap	Bulanan	Rp. 1.800.000
Borongan	Harian	Rp. 80.000 s/d 144.000
Harian	Per Jam	Rp. 10.000

Sumber Data: UD. BarokahTahun 2015.

6. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan pada UD. Barokah bekerja hampir setiap hari kecuali hari Jum'at. Jam kerja karyawan pada UD. Barokah berbeda-beda tergantung pada bagian mana ia ditempatkan antara lain:

Tabel: 5. Data Jam Kerja Karyawan pada UD. Barokah Tahun 2015.

Status Karyawan	Jam Kerja
Tetap	07.30-16.00 WIB
Borongan	06.30 WIB s/d 14.00 WIB
Hariaan	10.00 WIB s/d 13.00 WIB

Sumber Data: UD. Barokah Tahun 2015.

7. Jaminan Sosial

Dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat kerja karyawan, maka UD. Barokah selain memberikan upah juga memberi kebijakan yang menyangkut kesejahteraan karyawan yaitu :

- a. Tunjangan Hari Raya.
- b. Bantuan kemalangan maupun pesta.
- c. Bantuan perobatan sesuai kemampuan.

8. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan antara lain:

a. Tahap Perendaman

Pada tahap ini dilakukan proses perendaman kacang kedelai terlebih dahulu selama ± 24 jam guna agar kacang kedelai mengembang dan mempermudah pada proses penggilingan.

b. Tahap Penggilingan

Tahap penggilingan merupakan tahap kedua setelah kacang kedelai selesai direndam sampai mengembang, setelah itu digiling dengan halus menggunakan mesin penggiling.

c. Tahap Pemerasan

Tahap pemerasan yaitu dimana kacang kedelai yang sudah digiling halus tadi diperas menggunakan alat peras sehingga menghasilkan sari kacang kedelai murni.

d. Tahap Perebusan

Tujuan dari tahapan perebusan ini adalah supaya bakteri atau kuman-kuman yang terdapat dalam sari kacang kedelai mati sehingga layak untuk dikonsumsi.

e. Tahap Pembungkusan

Setelah sari kacang kedelai selesai direbus kemudian dibungkus ke dalam plastik.

f. Tahap Pem-presan

Tahapan ini ialah menyelipkan merek kedelam bungkus plastik kemudian dipres supaya kehygienisan-nya tetap terjaga.

B. Pengolahan Data dan Hasil

1. Metode yang Dilakukan Perusahaan Selama ini

a. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan:

1) Total kebutuhan bahan baku selama setahun

Dari arsip yang diperoleh dari perusahaan UD. Barokah diperoleh data kebutuhan bahan baku kedelai pada tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel: 6. Data Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
1	Januari	400
2	Februari	430
3	Maret	420
4	April	400
5	Mei	450
6	Juni	500
7	Juli	450
8	Agustus	325
9	September	450
10	Oktober	420
11	November	400
12	Desember	430
	Total	5.075

Sumber Data: UD. Barokah Tahun 2015.

Jadi total kebutuhan bahan baku kedelai pada tahun 2015 adalah 5.075 kg.

2) Biaya pemesanan untuk 1 kali pemesanan.¹

¹Sofyan Perdana. *Hasil Wawancara*, di Desa Huta Baringin, tanggal 16 Agustus 2016.

Catatan: Bahan baku kedelai diperoleh dari pasar Panyabungan, Mandailing Natal.

a) Biaya transportasi = Rp. 200.000.

b) Upah bongkar muat = Rp. 50.000.

c) Biaya telepon (HP) = Rp. 5000.

Jadi total biaya per 1 kali pesan (OC) = Rp. 255.000.

3) Biaya penyimpanan bahan:

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan UD. Barokah diperoleh data sebagai berikut:²

UD. Barokah menyewa sebuah bangunan sebagai gudang di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu dengan biaya sewa Rp. 1.200.000. per tahun. Gudang ini dipasang dengan lampu listrik sebanyak 2 buah yang menyala selama 12 Jam/hari. Kapasitas penyimpanan yang wajar di gudang ini adalah 700 kg. Persediaan pengaman ditetapkan sebanyak 20 kg dan tenggang waktu pemesanan (*lead time*) adalah 1 hari.

Simulasi perhitungan biaya penyimpanan adalah sebagai berikut:

a) Sewa gudang = Rp. 1.200.000 per tahun

b) Biaya listrik = 2 lampu 10 watt × 12 jam/hari

$$= 0,24 \text{ kwh/hari} \times 30 \text{ hari/bulan} \times 12 \text{ bulan/tahun} \times$$

$$\text{Rp. } 1.459,74/\text{kwh}$$

$$= \text{Rp. } 126.121,5 \text{ per tahun}$$

²*Ibid.*, tanggal 16 Agustus 2016.

= Rp. 126.200 per tahun (dibulatkan).

c) Biaya atas modal yang tertanam dalam persediaan perusahaan

= kapasitas gudang \times harga komoditi

= 700 kg \times Rp. 7200/kg

= Rp. 5.040.000 = Rp. 5.000.000, (dibulatkan).

Berdasarkan tabel angsuran pembiayaan (pada lampiran) diketahui bahwa besar pembiayaan Rp. 5.000.000 yang dipinjam selama 1 tahun (12 bulan) akan menghasilkan angsuran sebesar Rp. 466.667,- per bulan.

Jadi total yang harus dibayar = Rp. 466.667 \times 12 bulan

= Rp. 5.600.004

Jika uang yang digunakan untuk membeli kedelai dipinjam dari bank, maka pengusaha UD. Barokah akan menanggung biaya sebesar Rp. 5.600.004–5.000.000 atau sebesar 600.004,- per tahun.

Jadi total biaya penyimpanan bahan baku kedelai selama setahun adalah = Rp. 1.200.000 + Rp. 126.200 + 600.004

CC = Rp. 1.926.204 per tahun

CC = Rp. 1.926.204/700 kg per tahun

CC = Rp. 2.751, 72 per kg/tahun

CC = Rp. 2.752 per kg/tahun.

- a. Selama ini perusahaan UD. Barokah menerapkan kebijakan pemesanan kedelai setiap bulan dengan kuantitas pemesanan,

$$(Q) \text{ adalah } = 5.075 \text{ kg}/12 = 422,9 \text{ kg} = 423 \text{ kg.}$$

- b. Dalam 1 tahun UD. Barokah melakukan pemesanan bahan sebanyak,

$$= \frac{5.075 \text{ kg}}{423} = 11,99 \text{ kali} = 12 \text{ kali}$$

- c. Persediaan pengaman (SS) = 20 kg

- d. Titik pemesanan kembali (ROP)

$$d = \text{kebutuhan harian} = \frac{5.075 \text{ kg}}{280 \text{ harikerjapertahun}} = 18,13 \text{ kg}$$

$$L = (\text{lead time}) = 1 \text{ hari}$$

$$\text{ROP} = (d \times L) + \text{SS}$$

$$= (18,13 \times 1) + 20$$

$$= 38,13 \text{ kg} = 38 \text{ kg (dibulatkan)}$$

- e. Total biaya persediaan (TC)

$$\text{TC} = \frac{D}{Q}(\text{OC}) + \frac{Q}{2}(\text{CC})$$

$$= \frac{5.075}{423} (\text{Rp. } 255.000) + \frac{423}{2} (\text{Rp. } 2.752)$$

$$= \text{Rp. } 3.059.397 + \text{Rp. } 582.048$$

$$= \text{Rp. } 3.641.445.$$

2. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Tabel: 7. Data Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
1	Januari	400
2	Februari	430
3	Maret	420
4	April	400

5	Mei	450
6	Juni	500
7	Juli	450
8	Agustus	325
9	September	450
10	Oktober	420
11	November	400
12	Desember	430
	Total	5.075

Sumber Data: UD. Barokah Tahun 2015.

a. Pembelian bahan baku yang ekonomis

Pembelian bahan baku yang ekonomis ini didasarkan kepada:

- 1) Total kebutuhan bahan baku (D) 5075 kg
- 2) Biaya pesan sekali pesan (OC) Rp. 255.00
- 3) Biaya penyimpanan bahan baku per unit (CC) Rp. 2.752

Maka besarnya pembelian bahan baku yang

ekonomis dapat dihitung dengan metode EOQ sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 EOQ &= \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot OC}}{CC} \\
 &= \frac{\sqrt{2[5075][Rp. 255.000]}}{Rp. 2.752} \\
 &= \sqrt{940497,81} \\
 &= 969,79 \text{ kg} \\
 &= 970 \text{ kg (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi pembelian rata-rata bahan baku yang ekonomis dan efisien berdasarkan perhitungan metode EOQ sebesar 970 kg per-pesanan.

Jadi total biaya persediaan yang harus ditanggung oleh UD. Barokah adalah Rp. 2.668.869. per-tahun.

3. Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan dengan menggunakan kebijakan perusahaan dan menggunakan metode EOQ telah diketahui, sehingga dapat dibandingkan untuk memperoleh hasil yang lebih efisien.

Tabel: 8 Hasil Pengolahan Data Perbandingan Kebijakan Perusahaan Dengan Metode EOQ

No	Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode EOQ
1	Pembelian rata-rata bahan baku	423 kg.	970 kg
2	Frekuensi pemesanan	12 kali	5 kali
3	Total biaya persediaan	Rp. 3.641.445	Rp. 2.668.869
4	Re order point	38 kg	38 kg

Setelah dilakukan perhitungan total biaya persediaan dengan metode yang selama ini dilakukan perusahaan dan metode yang selama ini dilakukan perusahaan dan metode EOQ di peroleh:

b. TC metode perusahaan selama ini = Rp. 3.641.445

c. TC metode EOQ = Rp. 2.668.869

Dengan membandingkan kedua metode di atas ternyata metode EOQ memberikan biaya termurah. Dengan menerapkan metode EOQ maka perusahaan UD. Barokah akan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.641.445 – Rp. 2.668.869 =Rp. 972.576,- per tahun

Berdasarkan hal diatas maka untuk masa mendatang sebaiknya UD. Barokah, Desa Hutabaringin, Kecamatan Siabu, harus menerapkan manajemen persediaan dengan metode *Economic Order Quantity*. Dengan

anggapan kebutuhan kedelai pada tahun berikutnya relatif konstan maka dapat disarankan agar UD. Barokah cukup memesan kedelai sebanyak 5 kali per tahun dengan kuantitas pemesanan sebanyak 970 kg per 1 kali pemesanan.

4. Pembahasan Hasil Pengolahan Data

Metode pengelolaan persediaan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan salah satu metode pengelolaan persediaan dari sekian banyak metode persediaan antara lain metode ABC, metode persediaan *Just In Time* (JIT), metode garis merah, metode *Economic Production Quantity* (EPQ), *Economic Order Interval* (EOI), dan sebagainya. Biasanya perhitungan kuantitas pesanan bahan dengan metode EOQ akan memberikan biaya yang lebih murah. Seperti halnya hasil penelitian pada skripsi ini yang telah memberikan bukti bahwa biayanya menjadi lebih murah.

Dengan menerapkan metode pengelolaan persediaan secara *Economic Order Quantity* (EOQ) maka diharapkan UD. Barokah akan dapat mengefisienkan penggunaan sumber daya maka akan tercipta produktivitas yang tinggi dan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Metode EOQ sangat luas digunakan untuk perencanaan persediaan bahan baku maupun produk yang dibutuhkan perusahaan. Metode ini lebih cocok digunakan untuk merencanakan persediaan barang-barang yang bersifat tunggal namun akan sangat rumit bila diterapkan pada

produk yang sangat kompleks misalnya persediaan obat-obatan di Apotek yang terdiri dari ratusan jenis obat.

Jadi metode EOQ yang dibahas dalam skripsi ini cocok digunakan pada industri susu kedelai UD. Barokah, dan belum tentu efektif dan mudah penggunaannya pada perusahaan lain, misalnya Apotek. Kendala lainnya dalam penerapan EOQ adalah adanya anggapan bahwa biaya-biaya yang terjadi bersifat tetap dan konstan padahal kenyataannya sering terjadi perubahan tarif misalnya naiknya harga bahan baku, naiknya tarif listrik, naiknya ongkos transportasi dan lain-lain. Oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian penggunaan metode EOQ ini jika terjadi perubahan harga-harga yang relatif besar.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu ternyata hasil penelitian skripsi ini tidak jauh berbeda, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa metode EOQ memberikan total biaya persediaan yang lebih murah dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut kebijakan perusahaan pemesanan rata-rata bahan baku kacang kedelai adalah sebanyak 423 Kg per-pesanan. Sedangkan menurut perhitungan metode EOQ jumlah pemesanan bahan baku kacang kedelai yang ekonomis dan optimal adalah sebanyak 970 Kg per-pesanan.
2. Frekuensi pemesanan bahan baku perusahaan sebelumnya 12 kali pemesanan dalam setahun, sedangkan dihitung dengan metode EOQ pemesanan lebih efisien adalah 5 kali pemesanan dalam setahun.
3. Menurut kebijakan perusahaan total biaya persediaan adalah Rp. 3.641.445 per-tahun. Sedangkan menurut perhitungan metode EOQ total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah Rp. 2.668.869 per-tahun.
4. Adanya titik pemesanan kembali (*re order point*) dalam metode EOQ untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman bahan baku. Menurut metode EOQ, perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan bahan baku berada pada tingkat jumlah sebesar 38 Kg.
5. Dengan asumsi kebutuhan akan bahan baku kedelai relatif tetap pada tahun berikutnya maka sebaiknya perusahaan menerapkan pemesanan

persediaan bahan baku dengan metode EOQ yaitu 5 kali pemesanan per tahun dengan kuantitas pesanan 970 kg per 1 kali pemesanan.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah yang terdapat pada UD. Barokah khususnya pada bidang persediaan bahan baku, maka peneliti mengajukan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kebijakan pengadaan bahan baku, antara lain :

1. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode *EOQ* dalam kebijakan pengadaan bahan baku karena dengan menggunakan metode *EOQ*, perusahaan dapat melakukan pembelian bahan baku yang optimal dengan biaya yang lebih minim dibanding kebijakan perusahaan.
2. UD. Barokah harusnya menetapkan adanya persediaan pengaman (*safety stock*) dalam kebijakannya, karena dengan adanya persediaan pengaman dapat meminimalisir terjadinya kemacetan dalam proses produksi, dan menurut perhitungan EOQ persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan UD. Barokah per bulan ialah dengan jumlah 20 Kg.
3. UD. Barokah hendaknya melakukan pemesanan kembali (*re order point*) untuk menghindari keterlambatan pemesanan bahan baku agar biaya penyimpanan digudang dapat optimal. UD. Barokah wajib melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku ketika persediaan di gudang tersisa minimal 38 kg kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Cetakan I*, Malang: Aditya Media, 2010.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1988.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan Edisi Revisi Cetakan ke-14*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971.
- Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ernie Tisnawati sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005.
- Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Edisi 2 Cetakan 4*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- , *Manajemen Persediaan Edisi 2 Cetakan 7*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- John Bird, *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Josep Bintang Kalangi, *Matematika Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Studi Kelayakan Bisnis, edisi kedua cetakan 7*, Jakarta: Kencana, 2010.

- , *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi Cetakan 8*, Jakarta: Kencana, 2012.
- M. SyamsulMa'arif&HendriTanjung, *Manajemenoperasional*, Jakarta: PT GamediaWidiasarana Indonesia, 2003.
- Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen persediaan*, Jakarta: PTGamedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sofian Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008.
- Sofyan Perdana. *Hasil Wawancara*, di Desa Huta Baringin, Tanggal 16 Agustus 2016.
- Suyadi Prawirosentono, *Riset Operasi Dan Ekonofisika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- W.J.S. Poerwadarminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fadil Akbar
Nim : 12 230 0057
Fak/Jur : FEBI/Ekonomi Syariah-3
Tempat/ Tgl Lahir : Pinangsori, 05-September-1993
Alamat : Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing
Natal
2. Orang Tua
Ayah : Alm. M. Idris
Ibu : Alm. Elly Fatimah
Alamat : Hutabaringin Kec. Siabu
3. Pendidikan
 - a) SD N 1444447 tamat tahun 2005
 - b) MTS N Siabu tamat tahun 2008
 - c) MA N Siabu tahun tamat 2011
 - d) Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 1170 /In.14/G/G.4b/TL.00/08/2016
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

15 Agustus 2016

Yth,
Pimpinan UD. Barokah
Desa Huta Baringin Kec. Siabu
di-
Mandailing Natal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Fadil Akbar
NIM : 12 230 0057
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode Order Quality pada UD. Barokah di Desa Huta Baringin**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

SURAT IZIN RISET

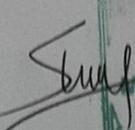
Sesuai dengan Surat Permohonan Izin Riset Nomor : B-/ 1170 / In. 14/G/G.4b/TL.00/08/2016
Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, bersama ini UD. Barokah yang bertempat di Desa
Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal memberikan izin riset yang bertujuan untuk
pembuatan Skripsi kepada:

Nama : Fadil Akbar
NIM : 12 230 0057
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : **“Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan
Metode Economic Order Quantity Pada UD. Barokah di
Desa Hutabaringin”**
Terhitung mulai : 16 Agustus 2016 s.d. selesai

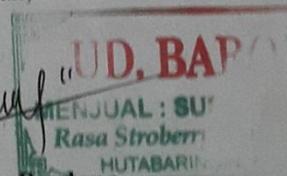
Demikian disampaikan kiranya saudara dapat melaksanakannya.

Hutabaringin, 16 Agustus 2016

Pimpinan,



Sofyan Perdana



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofyan Perdana

Jabatan : Pimpinan

Alamat : Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Fadil Akbar

Nim : 12 230 0057

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

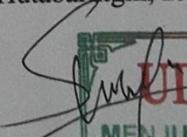
Jurusan : Ekonomi Syariah-3

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Benar telah selesai melakukan penelitian di UD. Barokah selama 1 (satu) minggu, terhitung mulai dari tanggal 16 Agustus 2016 sampai 23 Agustus 2016 untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode Economic Order Quantity Pada UD. Barokah di Desa Hutabaringin”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Hutabaringin, 23 Agustus 2016


UD. BAROKAH
MENJUAL : SUSU KELAI
Pisau Strawberry, Coklat
HUTABARINGIN

Lampiran 1: Data Perusahaan Yang Belum Diolah

I. Data Kebutuhan Bahan Baku Perusahaan Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
1	Januari	400
2	Februari	430
3	Maret	420
4	April	400
5	Mei	450
6	Juni	500
7	Juli	450
8	Agustus	325
9	September	450
10	Oktober	420
11	November	400
12	Desember	430
	Total	5075





PT PLN (PERSERO)

Jalan Tegay, Blok M, Jl. Sudirman No. 1, Jakarta 10110, Telp. (021) 5200 1000, Faks (021) 5200 1001, www.pln.co.id

**PENETAPAN
PENYESUAIAN TARIF TENAGA LISTRIK (TARIFF ADJUSTMENT)**

BULAN OKTOBER 2015

NO	COL. TARIF	BATAS DAYA	REGULER		PRA BAYAR (Rp/kWh)
			BIAYA SEBAN (Rp/kVA/bulan)	BIAYA PEMAKAMAN (Rp/kWh) DAN BIAYA kVAh (Rp/kVAh)	
1	R-1/TR	1 300 VA	*)	1 459,74	1 459,74
2	R-1/TR	2 200 VA	*)	1 459,74	1 459,74
3	R-2/TR	3 500 VA s.d. 5 500 VA	*)	1 459,74	1 459,74
4	R-3/TR	6 500 VA ke atas	*)	1 459,74	1 459,74
5	B-2/TR	6 500 VA s.d. 200 kVA	*)	1 459,74	1 459,74
6	R-3/TM	di atas 200 kVA	**) =	Blok WBP = K x 1 032,62 Blok LWBP = 1 032,62 kVAh = 1 111,34 ****)	
7	I-3/TM	di atas 200 kVA	**) =	Blok WBP = K x 1 032,62 Blok LWBP = 1 032,62 kVAh = 1 111,34 ****)	
8	I-4/TT	30 000 kVA ke atas	**) =	Blok WBP dan Blok LWBP = 994,80 kVAh = 994,80 ****)	
9	P-1/TR	6 500 VA s.d. 200 kVA	*)	1 459,74	1 459,74
10	P-2/TM	di atas 200 kVA	**) =	Blok WBP = K x 1 032,62 Blok LWBP = 1 032,62 kVAh = 1 111,34 ****)	
11	P-3/TR		*)	1 459,74	1 459,74
12	L/TR IM 17			1 630,49	

- *) $RM = 40 \text{ (jam tenaga)} \times \text{Daya Tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian}$
 **) $RM = 40 \text{ (jam tenaga)} \times \text{Daya Tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian} + \text{WBP}$
 ***) $RM = 40 \text{ (jam tenaga)} \times \text{Daya Tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian} + \text{WBP dan LWBP}$
 ****) Biaya kelebihan pemakaian daya reaktif kVAh dikenakan dalam hal tarif daya rata-rata setiap bulan kurang dari 0,31 dengan pola sama per sebulan.

WBP = Waktu Beban Puncak
LWBP = Load Waktu Beban Puncak

Tarif listrik per bulan = $7,2 \text{ kWh/bulan} \times 1 459,74$
 = Rp. 10.510

Tarif listrik per tahun = $\text{Rp } 10.510 \times 12 \text{ bulan}$
 = Rp 126.121,5
 = Rp 126.200

KILENGKAPAN BERKAS

- ⇒ Foto copy KTP Suami Istri 3 lembar
- ⇒ Foto copy Kartu Keluarga 2 lembar
- ⇒ Foto copy Buku Nikah 2 lembar
- ⇒ Pas foto terbaru ukuran 3 x 4 suami istri 2 lembar
- ⇒ Foto copy Surat Jaminan (AJB/SHM) 2 lembar
- ⇒ Foto copy PBB Tagihan Terakhir 2 lembar
- ⇒ Foto copy Izin Usaha(SIUP, TDP, SITU, NPWP) 2 lembar
- ⇒ Surat Keterangan Berusaha dari Kelurahan 1 lembar
- ⇒ Bukti usaha 3 bulan terakhir
- ⇒ Data Penediaian usaha
- ⇒ Sket lokasi agunan dan tempat usaha 1 lembar
- ⇒ Surat Permohonan

SIMULASI TABEL ANGSURAN

Besar Pembiayaan	Angsuran 6 bulan	Angsuran 12 bulan	Angsuran 18 bulan	Angsuran 24 bulan	Angsuran 30 bulan	Angsuran 36 bulan
Rp 5,000,000	Rp 883,333	Rp 466,667	Rp 327,778	Rp 258,333	Rp 216,667	Rp 188,889
Rp 6,000,000	Rp 1,060,000	Rp 560,000	Rp 393,333	Rp 310,000	Rp 260,000	Rp 226,667
Rp 7,000,000	Rp 1,236,667	Rp 653,333	Rp 458,889	Rp 361,667	Rp 303,333	Rp 264,444
Rp 8,000,000	Rp 1,413,333	Rp 746,667	Rp 524,444	Rp 413,333	Rp 346,667	Rp 302,222
Rp 9,000,000	Rp 1,590,000	Rp 840,000	Rp 590,000	Rp 465,000	Rp 390,000	Rp 340,000
Rp 10,000,000	Rp 1,766,667	Rp 933,333	Rp 655,556	Rp 516,667	Rp 433,333	Rp 377,778
Rp 11,000,000	Rp 1,943,333	Rp 1,026,667	Rp 721,111	Rp 568,333	Rp 476,667	Rp 415,556
Rp 12,000,000	Rp 2,120,000	Rp 1,120,000	Rp 786,667	Rp 620,000	Rp 520,000	Rp 453,333
Rp 13,000,000	Rp 2,296,667	Rp 1,213,333	Rp 852,222	Rp 671,667	Rp 563,333	Rp 491,111
Rp 14,000,000	Rp 2,473,333	Rp 1,306,667	Rp 917,778	Rp 723,333	Rp 606,667	Rp 528,889
Rp 15,000,000	Rp 2,650,000	Rp 1,400,000	Rp 983,333	Rp 775,000	Rp 650,000	Rp 566,667
Rp 16,000,000	Rp 2,826,667	Rp 1,493,333	Rp 1,048,889	Rp 826,667	Rp 693,333	Rp 604,444
Rp 17,000,000	Rp 3,003,333	Rp 1,586,667	Rp 1,114,444	Rp 878,333	Rp 736,667	Rp 642,222
Rp 18,000,000	Rp 3,180,000	Rp 1,680,000	Rp 1,180,000	Rp 930,000	Rp 780,000	Rp 680,000
Rp 19,000,000	Rp 3,356,667	Rp 1,773,333	Rp 1,245,556	Rp 981,667	Rp 823,333	Rp 717,778
Rp 20,000,000	Rp 3,533,333	Rp 1,866,667	Rp 1,311,111	Rp 1,033,333	Rp 866,667	Rp 755,556
Rp 21,000,000	Rp 3,710,000	Rp 1,960,000	Rp 1,376,667	Rp 1,085,000	Rp 910,000	Rp 793,333
Rp 22,000,000	Rp 3,886,667	Rp 2,053,333	Rp 1,442,222	Rp 1,136,667	Rp 953,333	Rp 831,111
Rp 23,000,000	Rp 4,063,333	Rp 2,146,667	Rp 1,507,778	Rp 1,188,333	Rp 996,667	Rp 868,889
Rp 24,000,000	Rp 4,240,000	Rp 2,240,000	Rp 1,573,333	Rp 1,240,000	Rp 1,040,000	Rp 906,667
Rp 25,000,000	Rp 4,416,667	Rp 2,333,333	Rp 1,638,889	Rp 1,291,667	Rp 1,083,333	Rp 944,444
Rp 26,000,000	Rp 4,593,333	Rp 2,426,667	Rp 1,704,444	Rp 1,343,333	Rp 1,126,667	Rp 982,222
Rp 27,000,000	Rp 4,770,000	Rp 2,520,000	Rp 1,770,000	Rp 1,395,000	Rp 1,170,000	Rp 1,020,000
Rp 28,000,000	Rp 4,946,667	Rp 2,613,333	Rp 1,835,556	Rp 1,446,667	Rp 1,213,333	Rp 1,057,778
Rp 29,000,000	Rp 5,123,333	Rp 2,706,667	Rp 1,901,111	Rp 1,498,333	Rp 1,256,667	Rp 1,095,556
Rp 30,000,000	Rp 5,300,000	Rp 2,800,000	Rp 1,966,667	Rp 1,550,000	Rp 1,300,000	Rp 1,133,333
Rp 31,000,000	Rp 5,476,667	Rp 2,893,333	Rp 2,032,222	Rp 1,601,667	Rp 1,343,333	Rp 1,171,111
Rp 32,000,000	Rp 5,653,333	Rp 2,986,667	Rp 2,097,778	Rp 1,653,333	Rp 1,386,667	Rp 1,208,889
Rp 33,000,000	Rp 5,830,000	Rp 3,080,000	Rp 2,163,333	Rp 1,705,000	Rp 1,430,000	Rp 1,246,667
Rp 34,000,000	Rp 6,006,667	Rp 3,173,333	Rp 2,228,889	Rp 1,756,667	Rp 1,473,333	Rp 1,284,444
Rp 35,000,000	Rp 6,183,333	Rp 3,266,667	Rp 2,294,444	Rp 1,808,333	Rp 1,516,667	Rp 1,322,222
Rp 36,000,000	Rp 6,360,000	Rp 3,360,000	Rp 2,360,000	Rp 1,860,000	Rp 1,560,000	Rp 1,360,000
Rp 37,000,000	Rp 6,536,667	Rp 3,453,333	Rp 2,425,556	Rp 1,911,667	Rp 1,603,333	Rp 1,397,778
Rp 38,000,000	Rp 6,713,333	Rp 3,546,667	Rp 2,491,111	Rp 1,963,333	Rp 1,646,667	Rp 1,435,556
Rp 39,000,000	Rp 6,890,000	Rp 3,640,000	Rp 2,556,667	Rp 2,015,000	Rp 1,690,000	Rp 1,473,333
Rp 40,000,000	Rp 7,066,667	Rp 3,733,333	Rp 2,622,222	Rp 2,066,667	Rp 1,733,333	Rp 1,511,111
Rp 41,000,000	Rp 7,243,333	Rp 3,826,667	Rp 2,687,778	Rp 2,118,333	Rp 1,776,667	Rp 1,548,889
Rp 42,000,000	Rp 7,420,000	Rp 3,920,000	Rp 2,753,333	Rp 2,170,000	Rp 1,820,000	Rp 1,586,667
Rp 43,000,000	Rp 7,596,667	Rp 4,013,333	Rp 2,818,889	Rp 2,221,667	Rp 1,863,333	Rp 1,624,444
Rp 44,000,000	Rp 7,773,333	Rp 4,106,667	Rp 2,884,444	Rp 2,273,333	Rp 1,906,667	Rp 1,662,222
Rp 45,000,000	Rp 7,950,000	Rp 4,200,000	Rp 2,950,000	Rp 2,325,000	Rp 1,950,000	Rp 1,700,000
Rp 46,000,000	Rp 8,126,667	Rp 4,293,333	Rp 3,015,556	Rp 2,376,667	Rp 1,993,333	Rp 1,737,778
Rp 47,000,000	Rp 8,303,333	Rp 4,386,667	Rp 3,081,111	Rp 2,428,333	Rp 2,036,667	Rp 1,775,556
Rp 48,000,000	Rp 8,480,000	Rp 4,480,000	Rp 3,146,667	Rp 2,480,000	Rp 2,080,000	Rp 1,813,333
Rp 49,000,000	Rp 8,656,667	Rp 4,573,333	Rp 3,212,222	Rp 2,531,667	Rp 2,123,333	Rp 1,851,111
Rp 50,000,000	Rp 8,833,333	Rp 4,666,667	Rp 3,277,778	Rp 2,583,333	Rp 2,166,667	Rp 1,888,889

Contact Person :	
REZA F	0813-6114-6346
AINUL H	0852-9712-3119

Siber Media Online

Home Berita Nasional Sumut Berita Medan Danang Enam Lintas Sumatera Com Adara

Berita Sumatera Kacang kedelai impor mulai stabil



Harga Kacang Kedelai Impor Mulai Stabil

10/10/2020 10:11:00

PEKABUPATEN, 10 Oktober 2020 - Pasar kacang kedelai impor mulai stabil dengan harga rata-rata Rp 10.000 per kilogram. Hal ini dikarenakan pasokan kacang kedelai impor mulai stabil dengan harga rata-rata Rp 10.000 per kilogram.

Dampaknya harga kacang kedelai impor mulai stabil dengan harga rata-rata Rp 10.000 per kilogram.